

Nadia Yusup¹
Mugiyono²

PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER QUR'ANI DI KALANGAN WANITA (STUDI SURVEI DI MAJELIS AL-HAMIDIYAH JAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah dalam membentuk karakter Qur'ani di kalangan wanita. Majelis Ta'lism sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki fungsi strategis dalam memperkuat pemahaman keislaman dan pembentukan moral berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya bagi perempuan sebagai pilar utama keluarga dan masyarakat. Dalam konteks era modern yang sarat tantangan moral dan sosial, kehadiran Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah di wilayah Rorotan, Jakarta Utara, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, ceramah, diskusi tematik, dan kegiatan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengurus, pembimbing, dan peserta Majelis Ta'lism. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah berperan signifikan dalam membentuk karakter Qur'ani yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan keimanan. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang partisipatif dan pendekatan yang bersifat kekeluargaan. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani di majelis ini antara lain adalah komitmen pengurus, keterlibatan aktif peserta, serta materi yang relevan dan aplikatif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, variasi latar belakang peserta, serta minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, dampak positif dari keikutsertaan dalam Majelis Ta'lism ini terlihat nyata dalam perubahan perilaku peserta yang lebih religius dan berakhlik mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah memiliki kontribusi besar dalam membina wanita agar memiliki karakter Qur'ani yang kuat sebagai pondasi kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial.

Kata Kunci: Karakter Qur'ani, Majelis Ta'lism, Wanita.

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah in shaping Qur'anic character among women. Majelis Ta'lism as a non-formal educational institution has a strategic function in strengthening Islamic understanding and moral formation based on Qur'anic values, especially for women as the main pillars of family and society. In the context of a modern era full of moral and social challenges, the presence of Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah in the Rorotan area, North Jakarta, is an important means of instilling Islamic values through various religious activities such as routine studies, lectures, thematic discussions, and social activities. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included administrators, mentors, and participants of Majelis Ta'lism. The results showed that Majelis Ta'lism Al-Hamidiyah plays a significant role in shaping Qur'anic character that reflects values such as honesty, patience, compassion, responsibility, and faith. This role is realized through participatory learning and a family approach. Supporting factors for the success

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
Email: nadiacuneng4@gmail.com, mugiyonompdi@gmail.com

of Qur'anic character building in this assembly include the commitment of the management, active involvement of participants, and relevant and applicable materials. Meanwhile, the obstacles faced include limited infrastructure and facilities, variations in participants' backgrounds, and the lack of use of technology in learning. Nevertheless, the positive impact of participation in the Majelis Ta'lim is evident in the changes in the behavior of participants who are more religious and have noble character. This study concludes that Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah has a major contribution in fostering women to have a strong Qur'anic character as the foundation of personal, family, and social life.

Keywords: Qur'anic character, Majelis Ta'lim, women.

PENDAHULUAN

Majelis Ta'lim adalah salah satu institusi pendidikan nonformal yang signifikan dalam memperdalam pemahaman agama Islam dan pembentukan akhlak masyarakat. Sebagai pusat pembelajaran agama yang fleksibel, Majelis Ta'lim tidak hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual, khususnya bagi generasi masa depan. Di tengah perubahan zaman yang serba cepat, keberadaan Majelis Ta'lim menjadi semakin signifikan karena mampu memberikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dalam suasana kekeluargaan. Salah satu Majelis Ta'lim yang aktif menjalankan peran ini adalah Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah, yang terletak di Jl. Rorotan II Rt.08/04, Jakarta Utara.

Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya menyasar kelompok dewasa, tetapi juga berfokus pada pembinaan golongan wanita. Generasi muda merupakan aset utama bangsa sekaligus penerus yang akan melanjutkan perjuangan nilai-nilai Islam di masa depan. Namun, di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh wanita semakin kompleks. Berbagai pengaruh negatif, seperti kemerosotan moral, budaya hedonisme, individualisme, dan akses yang tak terbatas ke konten digital yang tidak mendidik, dapat mengikis nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi landasan utama dalam kehidupan mereka. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan mendalam di kalangan masyarakat Muslimah, mengingat lemahnya pemahaman agama dapat berdampak langsung pada pembentukan karakter generasi mendatang (Islami, 2024: 33).

Dalam situasi ini, Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah memainkan peran strategis dengan menyediakan pendidikan agama yang intensif dan kegiatan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan wanita. Melalui berbagai program seperti kajian Al-Qur'an, diskusi tematik, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, Majelis ini berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter Qur'ani. Karakter Qur'ani termasuk sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Tidak hanya penting bagi seseorang dalam kehidupan pribadi mereka, sifat-sifat ini juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan beradab (Pertiwi, 2024: 2).

Judul penelitian "Peran Majelis Ta'lim dalam Membentuk Karakter Qur'ani di Kalangan Wanita" menjadi penting untuk diteliti karena relevansinya dengan upaya pembentukan generasi mendatang yang berakhlaq mulia di tengah tantangan era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah mampu menjalankan perannya secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani di kalangan wanita. Dengan menganalisis pendekatan, metode, dan dampak dari program yang dijalankan oleh Majelis ini, diharapkan bahwa penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis agama Islam.

Selain itu, penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran Majelis Ta'lim sebagai salah satu solusi untuk menghadapi tantangan modernisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Majelis Ta'lim lain, orang tua, dan para pendidik dalam merancang program pembinaan yang efektif bagi para wanita. Dengan mendalami peran Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah, diharapkan akan ditemukan strategi-strategi baru yang dapat membantu mencetak generasi mendatang yang tangguh secara spiritual, intelektual, dan moral. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam tentang peran Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah dalam membentuk karakter Qur'ani pada remaja. Studi kasus memungkinkan fokus kajian secara rinci pada satu objek tertentu, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung jalannya kegiatan, sedangkan wawancara menggali informasi dari pengurus, pembimbing, dan remaja. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan melengkapi data. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah, tetapi juga menganalisis metode dan strategi dalam membentuk karakter Qur'ani, termasuk program, tantangan, dan hasilnya. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru tentang peran majelis ta'lim dalam pendidikan agama nonformal, serta menjadi referensi bagi majelis ta'lim lain dalam mengembangkan program yang efektif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali informasi mendalam dan detail, menekankan konteks lokal untuk memberikan gambaran akurat, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan lembaga pendidikan agama di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Qur'ani di kalangan wanita. Dengan berbagai program pembinaan, majelis ini tidak hanya menjadi tempat belajar agama tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peran Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pembentukan Karakter Qur'ani

Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah memainkan peran penting sebagai lembaga yang membantu wanita membentuk karakter Qur'ani, baik melalui pengajaran agama maupun pengajaran akhlak. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Qur'an secara kontekstual dan praktis melalui kegiatan sehari-hari seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keislaman.

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, karakter Qur'ani mencerminkan nilai-nilai luhur seperti sabar, amanah, jujur, dan kasih sayang. Orang dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, dan Majelis Ta'lim berfungsi sebagai sarana utama untuk melakukannya. Kegiatan seperti kultum, tafsir, dan tadarus berhasil menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam peserta. Selain itu, suasana keluarga yang dibangun mendorong peserta untuk menjadi lebih terbuka dalam hal belajar dan berbagi pengalaman spiritual.

2. Pendekatan Pembelajaran Partisipatif dan Pendekatan Emosional

Dalam pembinaan majelis ta'lim ini. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan personal dengan melibatkan peserta dalam diskusi kelompok kecil dan berbagi pengalaman hidup. Ini membuat proses pembelajaran lebih membumi dan bermakna bagi peserta.

Bab II membahas metode pembentukan karakter Qur'ani yang mencakup penyebaran materi kognitif serta pembentukan kebiasaan dan lingkungan yang mendukung prinsip Islam. Secara konsisten, pengurus Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah melakukan hal ini. Semangat belajar sepanjang hayat diwujudkan oleh partisipasi aktif para anggota, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan nonformal adalah ruang terbuka di mana individu dapat membangun kepribadian Islami.

3. Dampak Langsung dari Perubahan Pandangan dan Karakter

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa banyak peserta mengalami perubahan perilaku yang signifikan setelah mengikuti majelis ini. Ini termasuk menjadi lebih rajin beribadah, lebih sabar, dan lebih mampu mengendalikan emosi keluarga mereka.

Ini sejalan dengan hasil kuisioner yang dilampirkan, yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin di Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah meningkatkan keimanan dan pemahaman agama lebih dari 80 persen orang yang menjawab. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan afektif dan spiritual yang diberikan melalui pendekatan komunitas seperti majelis ta'lim dapat memiliki efek positif pada pembentukan karakter.

4. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penciptaan karakter Qur'ani

Peranan Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah diperkuat oleh kepemimpinan yang kuat, materi kontekstual, dan dukungan sosial yang baik. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, suasana belajar yang religius, dan contoh teladan guru merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter, seperti yang dijelaskan dalam Bab II. Pengurus Majelis Ta'lim memanfaatkan setiap aspek ini sebaik mungkin.

Penunjang lainnya adalah keterlibatan aktif peserta dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan. Proses pembentukan karakter tidak terasa berat atau memaksa karena anggota hidup dalam suasana yang mendukung satu sama lain.

5. Tantangan yang Ditemui selama Proses Pembinaan

Majelis Ta'lim memiliki masalah dan keberhasilan. Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, perangkat multimedia, dan jumlah metode pembelajaran yang terbatas merupakan kendala utama. Dalam kajian teori disebutkan bahwa kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter. Ini juga terlihat dari variasi latar belakang pendidikan peserta, yang kadang-kadang menyulitkan mereka untuk memahami materi dengan benar.

Selain itu, komitmen masing-masing peserta berbeda. Ada beberapa individu yang hanya hadir sesekali atau kurang aktif dalam diskusi, yang menyebabkan perbedaan dalam hasil pembinaan mereka. Pengurus, bagaimanapun, terus berusaha untuk tetap terlibat dengan pendekatan personal.

6. Tugas Majelis untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Dakwah

Majelis Ta'lim ini meningkatkan kepedulian sosial peserta dan membentuk karakter mereka. Metode langsung untuk belajar akhlak Qur'an adalah melalui kegiatan amal seperti santunan dan kunjungan sosial. Ini menunjukkan bahwa karakter Qur'an memiliki dimensi sosial yang luas dan tidak bersifat individualistik; ini sesuai dengan konsep "rahmatan lil alamin", yang merupakan dasar dari akhlak Islam.

Selain itu, peserta didorong untuk menjadi pendakwah di lingkungan mereka, baik di keluarga maupun masyarakat. Jadi, majelis ini berfungsi sebagai pusat perubahan spiritual dan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Implikasi Hasil Penelitian

Semua temuan penelitian pasti memiliki konsekuensi logis yang berdampak pada berbagai aspek, baik secara teoretis maupun praktis. Dengan cara yang sama, penelitian ini melihat bagaimana Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah berkontribusi pada pembentukan karakter Qur'an di kalangan wanita. Berbagai hasil dari wawancara, observasi, dan analisis kuisioner yang mendalam memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Karena penelitian ini tidak hanya membahas masalah internal lembaga, tetapi juga masalah yang lebih luas, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan bahkan kebijakan pendidikan Islam di seluruh negeri. Oleh karena itu, bagian ini berusaha menguraikan secara sistematis hasil penelitian agar dapat membantu mengembangkan keilmuan, meningkatkan praktik pendidikan, dan menunjukkan jalan kebijakan yang tepat. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang relevansi temuan penelitian berdasarkan penelitian teoretis dan empiris sebelumnya.

1. Pengaruh terhadap Institusi Pendidikan Non Formal

Penelitian ini menemukan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah sangat efektif sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam membentuk karakter Qur'an wanita. Konsep pembelajaran berbasis komunitas telah terbukti dapat memenuhi kebutuhan spiritual peserta melalui metode yang sederhana namun efektif.

Dengan demikian, model Majelis Ta'lim dapat diterapkan sebagai bentuk pendidikan alternatif yang fleksibel dan berbasis nilai Islam. Model ini mendukung teori pendidikan Islam modern yang menekankan pada pendidikan berbasis nilai, bukan sekadar pengetahuan. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah bahwa majelis ta'lim harus didirikan di lokasi strategis di mana pemerintah daerah dan ormas Islam dapat memberikan dukungan nyata, baik secara keuangan maupun fasilitas dan pelatihan.

2. Pembinaan Keluarga Muslimah dan Perempuan

Pendidikan spiritual tidak hanya berdampak pada setiap orang, tetapi juga pada keharmonisan rumah tangga dan pola asuh anak. Perubahan perilaku peserta setelah mengikuti Majelis Ta'lim menunjukkan hal ini. Dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai ibu dan istri, wanita harus memiliki sifat Qur'ani seperti sabar, jujur, dan peduli sosial.

Ini mendukung teori peran gender Islam yang menyatakan bahwa perempuan adalah guru pertama anak-anak mereka. Ini berarti bahwa Majelis Ta'lim adalah cara yang strategis untuk membangun karakter Qur'ani untuk membentuk keluarga islami. Karena itu, untuk meningkatkan peran edukatif perempuan di majelis ini, penguatan program khusus perempuan sangat penting.

3. Strategi Dakwah dan Pemberdayaan Sosial

Dari perspektif dakwah, pendekatan Majelis Ta'lim yang tematik, komunikatif, dan berbasis kehidupan sehari-hari telah terbukti lebih mudah diterima oleh peserta dari berbagai latar belakang. Kisah Qur'ani, etika sosial, dan praktik ibadah sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran agama.

Dengan kata lain, metode dakwah harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Majelis Ta'lim menunjukkan bahwa dakwah tidak perlu formal dan kaku, tetapi dapat dibungkus dengan suasana yang ramah dan aplikatif. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah para pendakwah dan ustazah harus membuat model pembinaan yang lebih membumi dan memanfaatkan media sosial untuk mendukung dakwah mereka untuk menjangkau lebih banyak orang.

4. Pendidikan Karakter dalam Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berfokus pada pembentukan karakter Qur'ani, sehingga lembaga pendidikan formal dapat menggunakan sebagai inspirasi untuk membuat program pembinaan karakter yang relevan dengan konteksnya. Tidak cukup hanya berbicara tentang teori; Anda juga harus menunjukkan contoh dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ini sejalan dengan perspektif yang diuraikan dalam Bab II bahwa pendidikan karakter berhasil hanya ketika nilai-nilai Qur'ani diterapkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan fungsi guru sebagai contoh dan meningkatkan budaya religius di sekolah.

Dengan demikian, sekolah-sekolah Islam harus mengadopsi pendekatan humanistik dan spiritual Majelis Ta'lim untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pembentukan akhlak mulia.

5. Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam

Keberhasilan Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah dalam membina peserta secara spiritual dan sosial menunjukkan bahwa lembaga nonformal layak mendapatkan tempat dalam kebijakan pendidikan nasional. Pendidikan nonformal sering dianggap sebagai pelengkap daripada mitra sejarah.

Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam harus memungkinkan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip Qur'ani yang mengandalkan institusi pendidikan formal dan mendukung organisasi komunitas seperti majelis ta'lim. Agar pembinaan karakter dapat dilakukan dengan lebih sistematis, terukur, dan berdampak luas di masyarakat, saran konkret adalah pengembangan program pelatihan dan sertifikasi bagi pengelola majelis ta'lim.

6. Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini membuka banyak peluang untuk penelitian lanjutan. Faktor seperti efektivitas pengajaran, dampak jangka panjang terhadap keluarga, atau penelitian perbandingan dengan majelis ta'lim lain masih perlu diteliti. Untuk mengukur dampak secara statistik, terutama untuk mengukur perubahan perilaku dan peningkatan nilai keagamaan, metode kualitatif atau campuran dapat digunakan.

Agar pembinaan tidak hanya bersifat naratif tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris, akademisi harus membuat alat untuk mengevaluasi karakter Qur'ani yang didasarkan pada indikator perilaku konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab rumusan masalah. Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah berperan signifikan dalam membentuk karakter Qur'ani wanita melalui kegiatan keagamaan yang intensif, seperti kajian rutin, ceramah, diskusi tematik, dan kegiatan sosial. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, serta keimanan ditanamkan melalui metode pembelajaran partisipatif dan pendekatan kekeluargaan yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor pendukung keberhasilan program pembentukan karakter Qur'ani di Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah meliputi: komitmen pengurus, antusiasme peserta, materi pembelajaran yang relevan dan aplikatif, serta adanya solidaritas antaranggota. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain: keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang pendidikan dan pemahaman agama peserta yang beragam, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hamidiyah memberikan dampak positif yang nyata terhadap perubahan perilaku dan akhlak wanita. Peserta menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, kedisiplinan dalam ibadah, kedulian sosial, serta akhlak yang lebih mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Habiba, F. (2024). Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat: Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 5(1), 7-8
- Islami, Y. N. (2024). Efektivitas program Qur'an Massive dalam meningkatkan mutu pendidikan TPQ untuk mewujudkan generasi Qur'ani di Kota Kediri. Journal of Education and Religious Studies, 4(01), 31–42
- Isnaeni, Z. (2024). Evaluasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila di SMP Qur'ani Grogolbeningsari Petanahan [PhD Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)], 1-33
- Kustantina, lia K. lia, & Siswanto, S. (2021). Membangun Kampung Qur'ani melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Batu Putih Kenek Sumenep. Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan, 12(2), 181-200
- Maula, F. H. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 174–189.
- Mulkhan, A. M. (2020). Teologi Kiri. Ircisod. 1-276
- Pertiwi, N. A. S., Prihatiningtyas, S., Efendi, B., Chudloifah, C., Robbainah, S. I., & Hidayat, M. M. (2024). Sosialisasi Keagamaan: Menjadi Pendidik yang Qur'ani sebagai Langkah Awal Menanamkan Karakter Baik pada Siswa. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 93–97.
- Pradana, D., Fadilah, A. N., Hidayati, A. S., Zulfikar, M., Fitriani, O., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Penerapan Metode Qishah Qur'ani Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 172–181.
- Putri, K., Azizah, N., Karima, K., & Gusmaneli, G. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 157–164.
- Rohmah, S. (2021). Buku Ajar Akhlak Tasawuf. Penerbit NEM. 1-140
- Rif'at Syauqi Nawawi, M.A. (2024). Kepribadian Qur'ani. Amzah. 1-272
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman, 6(2), 40–52.
- Sahwan, S., Mappanyompa, M., & Hidayatussaliki, H. (2023). Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Qur'ani bagi Siswa di Sekolah Dasar Darulwafak Pejajaran Ampenan. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6(2), 590–594.
- Siswanto, S. (2021). Membangun Kampung Qur'ani melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Batu Putih Kenek Sumenep. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 12(2), 181–200.

- Suhaidi, & Anwar, S. S. (2021). Kurikulum Majlis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf). PT. Indragiri Dot Com. 1-162
- Syafei, I., & Pustaka, D. (2024). Kesetaraan Pendidikan. Detak Pustaka. 1-204
- Syarifuddin, A. K., Jufri, Yusuf, M., Ayna, & Nurfarahim, W. O. A. (2024). Kreativitas dalam Pendidikan Nonformal melalui Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam. JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka, 3(2), 39-49
- Triana, A., & Ulfah, M. (2024). Nilai – Nilai Pendidikan Agama Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Melalui Kajian QS. Ali Imron Ayat 190—191. Kutubkhanah, 24(1), 190-191
- Wathon, A. (2023a). Implementasi Baca Al-Qur'an Metode Qiroati dalam Membentuk Generasi Qur'ani Santri TPA At-Taqwa di Desa Banggle. Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat, 3(4), 252-262
- Wathon, A. (2023b). Implementasi Program Baca Al-Qur'an Metode Qiroati Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Santri TPA Masjid At-Taqwa Di Desa Banggle. Edukasi Masyarakat, 1(2), 1–18.
- Zakiyyah, I. (2024). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam perspektif total quality management (studi kasus islamic development network dan bina qur'ani) [doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. 1-522